



Media: Koran Tempo

Hari: Selasa

Tanggal: 10 November 2015

Halaman: 24

## Warga Diminta Waspadai Potensi Banjir Kali Code

Titik-titik evakuasi warga bantaran sudah siap.

**Ali Nur Yasin**  
 ali@tempo.co.id

**YOGYAKARTA** — Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta menilai potensi banjir Kali Code pada musim hujan ini mungkin tak sedahsyat setelah erupsi Gunung Merapi pada 2010. Indikator water level untuk mengukur potensi banjir pun sudah tak bisa dianggap sebagai patokan

mutlak dalam memastikan banjir akan terjadi di Code yang menjadi terusan Kali Boyong yang berhulu Merapi. "Kedalaman sungai yang berhulu ke Merapi dan Code makin mendekati kondisi normal, pengukuran untuk potensi banjir sudah berbeda," ujar Sekretaris BPBD Kota Yogyakarta, Hery Eko Prasetyo, kemarin. Hery menuturkan, selama tiga tahun terakhir, petugas

cukup memantau kenaikan *water level* Boyong-Code di Kecamatan Ngentak Sleman pada angka 120 sentimeter untuk siaga banjir dan 150 sentimeter untuk waspada banjir. "Dengan kedalaman jalur Boyong-Code sekarang, tinggi permukaan air di angka 150 mungkin baru siaga, belum banjir, tapi perkiraan ini masih butuh pengkajian karena belum dicermati faktor lain," kata dia. Selain kedalaman yang berubah normal, warga bantaran dan pemerintah lebih siap karena sudah

berpengalaman menghadapi banjir hampir setiap tahun di Code. "Talud-talud penahan dan tanggul sungai sudah makin kuat, titik evakuasi dari kampung tangguh bencana juga siap," ujarnya. Karena kesiapan warga dan kondisi sungai yang volume tampungan air lebih dalam itulah BPBD belum menambah alat pendeteksi dini atau fasilitas fisik lain untuk mengantisipasi banjir. Meskipun Code dianggap lebih ramah, BPBD telah menyebarkan surat edaran kepada seluruh pengurus kampung, terutama

sebagai antisipasi banjir di kampung bantaran sungai, seperti Code, Winongo, dan Gadjah Wong.

Banjir Kali Code terakhir pada malam hari April lalu merusak belasan infrastruktur utama warga yang tinggal di bantaran perkotaan, yakni hancurnya talut, gogosnya fondasi jembatan, serta rusaknya saluran irigasi. Sedikitnya 12 kampung yang tersebar di lima kecamatan di Kota Yogyakarta, yaitu Jetis, Mergangsan, Danurejan, Pakualaman, dan Umbulharjo, paling terkena dampak, yang mengharuskan warganya mengungsi semalaman.

Ketua Komisi C Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Yogyakarta, Christiani Agustiana, mendesak Dinas Perumahan Sarana-Prasarana Wilayah memastikan kesiapan sejumlah infrastruktur yang rusak akibat banjir yang lalu. "Karena sudah tidak

ada pengajuan program kerja baru pada akhir tahun anggaran, pemerintah bisa berfokus pada hasil seluruh pengerjaan fisik terdampak banjir kemarin," ujarnya.

Rusak akibat banjir Code pada April lalu ditangani dengan dana Rp 3,7 miliar. Namun untuk satu kampung Surokarsan, perbaikan irigasi rusak sempat tertunda karena tak ada pemenang lelang.

Koordinator Tim Reaksi Cepat BPBD Yogyakarta, Endro Sambodo, menuturkan saat Code sudah banjir, yang waspada tak hanya di kota, tapi juga dua kabupaten lain yang dilalui kali tersebut, yakni Sleman dan Bantul. "Di sepanjang Code dari Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, sampai ke Kabupaten Bantul, ada 40 titik rawan banjir, ini potensial terdampak berulang," ujar Endro.

<p>Insan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. ....</li> <li>2. ....</li> <li>3. ....</li> <li>4. ....</li> <li>5. ....</li> </ol>	<p>Tindak Lanjut</p> <p><input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui</p> <p><input type="checkbox"/> Jumpa Pers</p>
--	---

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemukiman dan Prasarana	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 04 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005